

Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (*E-Money*) terhadap *Behavioral Finance* di *Food Court Asia Plaza Tasikmalaya*

Giani Petra Hilalry Fardian, Lasmanah, Eneng Nur Hasanah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

petrafardian@gmail.com, lasmanah.feb@gmail.com, enengnurhasanah@gmail.com

Abstract—This study aims to determine the effect of the use of debit cards and electronic money to behavioral finance. The authors uses 101 samples of visitorrespondents who use debit cards and electronic money at Food Court Asia Plaza Tasikmalaya. The type of this research method used is explanatory research with data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that the use of debit cards and electronic money has a strong relationship. The simultaneous hypothesis test result show that debit cards and electronic money have a positive and significant effect. While the partial test results only use electronic money which has a positive and significant effect on behavioral finance.

Keywords—*Debit Cards, Electronic Money, Behavioral Finance.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial penggunaan Uang Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) terhadap Behavioral Finance. Penulis menggunakan 101 sampel responden pengunjung yang menggunakan kartu debit dan uang elektronik di food court Asia Plaza Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah explanatory research dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu debit dan uang elektronik (e-money) memiliki hubungan yang kuat. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kartu debit dan uang elektronik berpengaruh secara positif dan signifikan. Sementara hasil uji secara parsial hanya penggunaan uang elektronik yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral finance.

Kata Kunci—*Kartu Debit, Uang Elektronik, Behavioral Finance.*

I. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dan teknologi yang semakin berkembang, alat pembayaran pertama di dunia adalah alat pembayaran dengan sistem barter, kemudian unit tertentu dengan nilai pembayaran menjadi mata uang terkenal atau lebih baik. Selama ini uang masih menjadi salah satu alat pembayaran utama di masyarakat. Metode pembayaran terus berubah dari pembayaran tunai menjadi pembayaran non tunai.

Instrumen pembayaran non-tunai yang didukung oleh Bank Indonesia untuk menjadikan masyarakat Indonesia

yang menjadi *cashless society*, yaitu upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melakukan transaksi keuangan, bukannya menggunakan uang tunai, melainkan dalam bentuk kartu atau alat elektronik. Hal ini guna mengurangi penyebaran uang palsu di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh penggunaan kartu debit dan uang elektronik (*e-money*) terhadap *behavioral finance* di *food court Asia Plaza Tasikmalaya*.
2. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh penggunaan kartu debit terhadap *behavioral finance* di *food court Asia Plaza Tasikmalaya*.
3. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap *behavioral finance* di *food court Asia Plaza Tasikmalaya*.

II. LANDASAN TEORI

Perkembangan teknologi kehidupan dimulai dari proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari hingga mencapai tingkat kepuasan pribadi dan sosial. Mulai dari era teknologi pertanian, teknologi informasi, serta teknologi komunikasi dan informasi, kemajuan teknologi akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan ini membawa berbagai dampak bagi negara dan kehidupan bermasyarakat dan salah satunya adalah *digital money* (Danuri, 2019: 117).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 14/2/PBI/2012, yang dimaksud kartu debit adalah kartu dengan Alat Pembayaran Berbasis Kartu (APMK) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran, seperti transaksi belanja dengan kewajiban pembayaran, dan ditanggung oleh pemegang kartu dari tabungan pemegang kartu. Adapun menurut Dewi Fatmasari (2019: 1-3) tentang penggunaan kartu debit mencakup tiga dimensi yaitu manfaat (*perceived usefulness*), kepercayaan (*trust*), kemudahan (*perceived ease of use*).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*e-money*)

merupakan instrumen pembayaran yang memenuhi ketentuan diantaranya penerbitan berdasarkan nilai mata uang yang dibayarkan oleh pemegangnya kepada penerbit di muka, dan nilai mata uang disimpan secara elektronik pada operator seperti *server* atau *chip*, sebagai metode pembayaran. Menurut Usman (2017) pada Direktorat Akunting Dan Sistem Pembayaran Biro Pengembangan Sistem Pembayaran Nasional Bank Indonesia terdapat dua mata uang elektronik, yaitu *Prepaid card* atau kartu Prabayar dan *Prepaid Software*, biasa disebut uang digital atau produk berbasis server.

Menurut Ricciardi (2005) perilaku keuangan merupakan suatu topik dimana interaksi antar aktor yang berbeda saling terkait dan senantiasa terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan dalam diskusi. Perilaku keuangan dibentuk oleh berbagai asumsi dan konsep perilaku ekonomi. Keterlibatan emosional, sifat, preferensi, dan berbagai hal manusia sebagai eksistensi intelektual dan sosial akan berinteraksi dan meletakkan dasar bagi keputusan untuk mengambil tindakan. Terdapat tiga aspek yang mempengaruhi *behavioral finance* yaitu psikologi, sosiologi, dan keuangan.

Perilaku keuangan datang dengan tanggung jawab keuangan pribadi dalam pengelolaan keuangan. Mengelola uang secara efisien mencakup banyak elemen Kegiatan utama pengelolaan dana adalah proses penganggaran yang dirancang untuk memastikan bahwa individu dapat menggunakan pendapatan yang diterima untuk mengelola keuangan secara tepat (Damanik, 2016: 26).

Hasil penelitian Ramadani (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan kartu debit terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Menurut penelitian ini, semakin besar penggunaan kartu debit maka konsumsi akan semakin meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penggunaan uang elektronik yang lebih mudah, dan cepat dibandingkan dengan menggunakan uang tunai. Hal ini sesuai dengan dimensi *behavioral finance* yaitu persepsi kemudahan yang dirasakan pada sistem yang digunakan, karena sistem ini mudah untuk digunakan (Tresnaatmaja, 2019: 26).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t). Semua uji yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Adapun hasilnya sebagai berikut:

A. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, teknik relevan yang digunakan untuk menguji validitas item adalah korelasi *product moment* dari Pearson. Diketahui bahwa nilai untuk r_{tabel} pada $n = 101 = 0,1956$. Apabila nilai koefisien item kalimat yang akan diuji lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan

bahwa item kalimat tersebut merupakan struktur yang valid. Hasil dari uji validitas pada variabel kartu debit, uang elektronik (*e-money*) dan *behavioral finance* menunjukkan valid.

B. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menguji instrumen hanya satu kali kemudian kuesioner reliabilitas bernilai positif dan lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas berdasarkan rumus α cronboach memberikan hasil sebagai berikut:

TABEL 1. HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kartu Debit	0,905	0,60	Reliabel
Uang Elektronik (<i>E-Money</i>)	0,902	0,60	Reliabel
<i>Behavioral Finance</i> .	0,819	0,60	Reliabel

Bedasarkan hasil tabel 1 di atas, maka nilai reliabilitas item kalimat dalam angket untuk setiap variabel yang diuji lebih besar dari 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa item pernyataan dalam kuesioner reliabel untuk mengukur variabel.

C. Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (*E-Money*) terhadap *Behavioral Finance* di Food Court Asia Plaza Tasikmalaya.

1. Uji Normalitas

Adapun hasil dari uji normalitas data menggunakan nilai Kolmogorof-Smirnov dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 2. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		101
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.59761106
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.118
	<i>Positive</i>	.076
	<i>Negative</i>	-.118
<i>Test Statistic</i>		.118
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^c

Terlihat pada tabel 2 di atas bahwa Asymp. Sig. untuk residu tidak terstandar Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini adalah $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini normal. Artinya sebaran data dalam penelitian ini normal.

2. Uji Multikolinieritas

Bedasarkan hasil uji multikolinieritas data dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

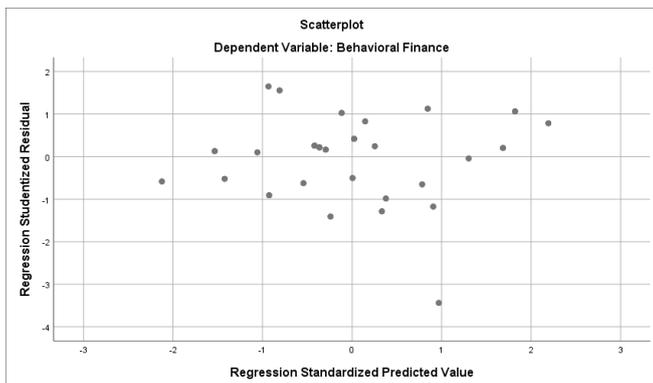
TABEL 3. HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kartu Debit	.999	1.001
	Uang Elektronik	.999	1.001
a. Dependent Variable: Behavioral Finance			

Terlihat pada tabel 4.13 di atas bahwa nilai untuk *Tolerance* > 0,10 yaitu sebesar 0.999 dan nilai untuk *VIF* < 10 yaitu sebesar 1.001. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Artinya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedastistas

Bedasarkan hasil uji heteroskedastistas data menggunakan *scatterplot* dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastistas

Terlihat pada gambar grafik 1 di atas, bahwa tidak terdapat pola yang jelas pada sumbu Y, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0, yang menandakan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Koefisien Determinasi

Bedasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) ata dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.364	.351	2.42620
a. Predictors: (Constant), Uang Elektronik, Kartu Debit				
b. Dependent Variable: Behavioral Finance				

Bedasarkan tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai *R Square* adalah sebesar 0.364. Artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 36,40%.

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Bedasarkan hasil ujian analisis regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 5. HASIL UJI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	12.935	3.212	
	Kartu Debit	.113	.068	.135
	Uang Elektronik	.518	.072	.583
a. Dependent Variable: Behavioral Finance				

Bedasarkan hasil uji pada tabel 5 di atas, maka dapat diketahui model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 12.935 + 0.113X_1 + 0.518X_2$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai α sebesar 12,935 merupakan nilai konstanta atau keadaan saat variabel *behavioral finance* belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel kartu debit dan uang elektronik (*e-money*). Oleh karena itu, jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen tidak akan mengalami perubahan.

6. Hasil Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil uji simultan data dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 6. HASIL UJI SIMULTAN

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	28.078	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Behavioral Finance			
b. Predictors: (Constant), Uang Elektronik, Kartu Debit			

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diketahui untuk pengaruh penggunaan Kartu Debit (X1) dan Uang Elektronik (X2) secara simultan terhadap Behavioral Finance (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $28,078 > 3,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara penggunaan Kartu Debit (X1) dan Uang Elektronik (X2) terhadap Behavioral Finance (Y).

D. Pengaruh Penggunaan Kartu Debit Terhadap Behavioral Finance di Food Court Asia Plaza Tasikmalaya

Berdasarkan hasil uji parsial dapat ditunjukkan pengaruh penggunaan kartu debit dan uang elektronik (e-money) terhadap behavioral finance secara masing-masing pada tabel sebagai berikut:

TABEL 7. HASIL UJI PARSIAL

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.028	.000
	Kartu Debit	1.669	.098
	Uang Elektronik	7.239	.000
a. Dependent Variable: Behavioral Finance			

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai Sig pada tabel di atas untuk hubungan penggunaan Kartu Debit (X1) terhadap Behavioral Finance (Y) adalah $0,098 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,669 < 1,984$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara penggunaan Kartu Debit (X1) terhadap Behavioral Finance (Y).

E. Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Behavioral Finance di Food Court Asia Plaza Tasikmalaya

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai Sig pada tabel di atas untuk pengaruh penggunaan Uang Elektronik (X2) terhadap Behavioral Finance (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,239 > 1,984$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima, artinya terdapat hubungan antara penggunaan Uang Elektronik atau e-money (X2) terhadap Behavioral Finance (Y).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang dianalisis dan diolah, serta pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh secara simultan berdasarkan nilai f hitung $> f$ tabel dan nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kartu debit dan uang elektronik berpengaruh secara simultan terhadap behavioral finance.
2. Berdasarkan hasil dari nilai t hitung kurang dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Maka dari hasil tersebut sudah jelas menunjukkan hipotesis ditolak, karena penggunaan kartu debit secara parsial tidak berpengaruh terhadap behavioral finance.
3. Dilihat dari nilai t hitung sebesar 7.239 yaitu lebih besar dari t tabel yang memiliki nilai 1.984. Artinya nilai t hitung $> t$ tabel. Nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik (e-money) secara parsial berpengaruh terhadap behavioral finance. Berdasarkan salah satu pernyataan pada kuesioner para responden sangat tertarik untuk bertransaksi menggunakan uang elektronik atau e-money. Karena, banyaknya penawaran potongan harga yang ditawarkan oleh pihak penyelenggara uang elektronik (e-money) baik itu berupa *cashback* ataupun *point*. Begitu juga dengan asil nilai signifikansi yang diperoleh pada pengujian secara parsial yang menunjukkan di bawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Damanik, I. H. (2016). Pengaruh Financial Atitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 9 No 3, 226-240.

[2] Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *INFOKAM* No 2, 117-125.

[3] Dewi Fatmasari, W. A. (2019). Use of E-Money and Debit Cards in Student Consumption Behavior. *E3S Web of Conferences* 125, 1-3.

- [4] Peraturan Bank Indonesia. (2012). Retrieved from <https://www.bi.go.id/licensing/helps/PBI%2014.2.2012%20-%20APMK.pdf>
- [5] Ramadani, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. Vol 8 No 1, 1-8.
- [6] Tresnaatmaja, L. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat Kartu Debit dan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. 19-26.
- [7] Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik dalam Sistem Pembayaran. Vol 32 No 1, 134-162.